

**KOMUNIKASI SUAMI ISTERI
DALAM KELUARGA KRISTEN**
(Oleh Cindy Reed, MA Konseling)¹

Abstrac

Communication is a very vital factor in a healthy marriage between man and woman as they together build a Christian family. Communication after a couple has just gotten married gives them many challenges as they try to fit their lives together, with each coming from a different background and having different expectations for how they will live and work together. Even after several years of marriage they still need to have open communication between them because of the challenges that marriage normally brings. Among these are their together starting a family, their children growing up, their parents and in-laws getting older and moving in to their home as well as each partner having differing ways of communication, some of them less than perfect.

They need to learn about healthy ways of communicating with each other. They also need to learn how to handle unavoidable conflict in a healthy way. There are 6 principles of handling conflict well that they can incorporate into their marriage. Communication in marriage is of the utmost importance and needs to be a high priority between husbands and wives for their whole life together.

Pendahuluan

Komunikasi adalah hal yang sangat penting diusahakan di antara suami dan isteri di keluarga Kristen, sehingga pasangan Kristen perlu secara sengaja mempelajari berkomunikasi dengan baik bersama. Firman Tuhan mendukung prioritas ini. Ada banyak ayat di Alkitab mengenai komunikasi dan sikap dan perbuatan yang baik terhadap orang lain, termasuk bagi pasangan suami-isteri. Ayat-ayat inilah yang harus menjadi dasar pembicaraan mengenai komunikasi yang sehat oleh suami isteri dalam keluarga yang sehat.

**Dasar Alkitabiah komunikasi dan Sikap
yang Sehat kepada Pasangan Hidup**

Ayat-ayat Alkitab Mengenai 1) Komunikasi dan 2) Sikap dan Perbuatan yang Baik Terhadap Orang Lain, Termasuk Pasangan Kita, adalah: PL - Amsal 15:1 Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman, tetapi perkataan yang pedas membangkitkan marah. Amsal 15:4 Lidah lembut adalah pohon kehidupan, tetapi lidah curang melukai hati.

Perjanjian Baru: Efesus 4:29 Pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia. Efesus 4:15 Dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih Filipi 2:14 Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan berbantah-bantahan. Galatia 5:22-23 Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.

¹ Dosen Konseling di Prodi Teologi-Konseling Kristen, FAK, UKRIM, Yogyakarta

Filipi 2:3-4 hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. 1 Korintus 10:24 Jangan seoranganpun yang mencari keuntungannya sendiri, tetapi hendaklah tiap-tiap orang mencari keuntungan orang lain.

Komunikasi Suami-Isteri Pada Waktu Baru Menikah²

Setiap manusia berbeda daripada yang lain, termasuk pasangan suami-isteri. Ada banyak jenis perbedaan. Misalnya sering kali latar belakang mereka masing-masing berbeda. Ada yang berasal dari keluarga kaya, sedangkan pasangannya dari keluarga miskin. Ada yang berasal dari keluarga sehat dan baik, sedangkan pasangannya berasal dari keluarga yang sangat berdisfungsi! Juga sifat dan kepribadian mereka masing-masing bisa jauh berbeda, misalnya, mungkin isteri bersifat ramah tamah sehingga suka berkomunikasi secara terbuka dengan banyak orang, sedangkan suaminya bersifat pendiam, merasa lebih enak kalau duduk di depan komputer sampai berjam-jam, sendirian! Sering kali pandangan suami-isteri masing-masing mengenai kebiasaan sehari-hari jauh berbeda, misalnya satu suka sering kali membeli makanan di luar, sedangkan pasangannya merasa lebih baik kalau selalu masak sendiri!

Pada waktu baru menikah pasangan perlu mengadakan banyak komunikasi terbuka, dengan maksud menyesuaikan diri dan mulai mengerti sifat pasangan baru mereka. Sebenarnya kalau pasangan sudah menerima konseling pranikah, itu sangat menolong mereka untuk mencapai komunikasi terbuka ini.³ Mereka perlu secara terbuka pelan-pelan memberitahukan pendapat mereka masing-masing, lalu berusaha mengerti pendapat pasangannya, walaupun mungkin jauh berbeda dari mereka sendiri. Hubungan pernikahan mereka tidak dapat menjadi akrab kecuali hubungan komunikasi di antara mereka diusahakan menjadi terbuka dan lancar.⁴

Setelah beberapa tahun menikah komunikasi masih harus diusahakan seterusnya!

Banyak suami-isteri, walaupun mereka yang sudah lama menikah, masih menghadapi berbagai macam masalah karena hambatan dalam komunikasi mereka. Misalnya: waktu Ibu melahirkan anak dan menjadi sangat sibuk memeliharanya, kadang-kadang dia tidak memperhatikan kebutuhan suaminya seperti sebelum mereka menjadi orang tua. Suaminya merasa tidak enak, karena temannya yang sangat akrab dulu seperti sudah menjauhkan diri sekarang.

² H. Norman Wright, *Komunikasi: Kunci Pernikahan Bahagia* (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Gloria, 1996), hal 18-32.

H. Norman Wright, *Lanjutan Komunikasi: Kunci Pernikahan Bahagia* (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Gloria, 1998), hal 32-56

³Vivian A.Susilo, *Bimbingan Pranikah: Buku Kerja Pasangan Pranikah, Edisi 2* (Malang: Literatur SAAT, 2010), hal. v-xi.

⁴Vivian A.Susilo, *Bimbingan Pranikah: Buku Kerja Pasangan Pranikah, Edisi 2* (Malang: Literatur SAAT, 2010), hal 84-94

Kemudian, setelah beberapa tahun pasangan menjadi orang tua, ada masalah komunikasi yang lain lagi diantara mereka. Anak-anak mereka, yang sudah lama menjadi *lem* yang memberi topik-topik kepada mereka untuk sering dibicarakan sehingga merasa berdekatan bersama, kemudian menjadi dewasa dan berangkat dari rumah! Orang tua merasa tidak ada topik lagi yang menarik untuk komunikasi diantara mereka. Mereka harus mencari topik baru yang menarik untuk membahas bersama.

Kadang-kadang ada masalah lain lagi yang menghalangi komunikasi suami-isteri, yaitu mertua sudah datang untuk tinggal bersama dengan mereka di rumah! Suami-isteri harus sangat berhati-hati berkomunikasi bersama karena orang tua selalu dengar, bahkan ada orang tua yang secara kasar berusaha mengatur rumah tangga anaknya! Ini bisa menimbulkan banyak konflik! Pasangan merasa lebih baik berdiam saja untuk mencegah konflik! Komunikasi terbuka mereka hilang! Mereka harus berusaha memperbaiki masalahnya dengan menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka bersama di tempat dimana tidak bisa didengar orang lain.⁵ Kadang-kadang mereka bisa pergi berjalan-jalan bersama secara reguler diluar rumah sambil sharing perasaan mereka bersama.

Kadang-kadang suami atau isteri mempunyai sifat atau cara berinteraksi yang tidak terlalu mendukung komunikasi terbuka, misalnya salah satu bersifat selalu mendominasi percakapan sehingga teman hidupnya terpaksa menjadi pendiam! Langkah pertama untuk mengatasi sifat pasangan yang menghambat interaksi mereka bersama adalah menyadarinya, memberanikan diri untuk membicarakannya dengan pasangannya, lalu berusaha bersama mencari tindakan untuk mengatasinya. Kalau tidak secara sengaja mengusahakan komunikasi yang baik, bisa terjadi kesalah-fahaman bahkan bisa sampai menjadi konflik besar.⁶

Cara yang baik untuk suami-isteri berkomunikasi⁷

Pertamanya, sangat penting pasangan berusaha *berempati* dengan teman hidupnya. Dia perlu coba mengerti perasaan pasangan. Ini artinya dia *berempati*. Ini terjadi waktu pasangan berusaha menempatkan diri ke dalam situasi teman hidupnya, sehingga dia lebih memahami apa yang sedang dihadapinya dan perasaannya mengenai hal itu. Kalau pasangan berusaha menempatkan diri di dalam situasi teman hidupnya, dia akan lebih mengerti perasaannya.⁸

Cara yang kedua berkomunikasi adalah sengaja mendengarkan pendapat teman hidupnya. Setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk dihargai dan dikasihi. Salah satu cara untuk menunjukkan kasih kepada pasangan adalah cara *mendengarkan dia*. Kalau pasangan berusaha untuk sungguh mendengarkan teman hidupnya, dia akan merasa dikasihi dan dihargai. Tetapi usahanya mendengarkan orang lain tidak mudah

⁵Karla Downing, *10 Prinsip Penyelamat Pernikahan yang Tidak Bahagia Bagi Wanita*. (Jakarta: Metanoia Publishing, 2005), hal 125-140

⁶Nancy Cobb dan Connie Grigsby, *Bagaimana Membuat Suami Anda Mau Mendengar*, (Jakarta Barat: Penerbit Adonai), hal 169-178

⁷H. Norman Wright, *Komunikasi: Kunci Pernikah Bahagia* (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Gloria, 1996). Hal 168-196

⁸Nick and Nancy Stinnett, Joe and Alice Beam, *Fantastic Families (Keluarga yang Kokoh dan Bahagia)* Batam: Interaksara, hal. 27-68.

dilakukan. Berarti seorang harus secara sengaja *menyingkirkan segala urusan sendiri dan memusatkan perhatian penuh kepada apa yang dikatakan teman hidupnya.*⁹

Cara yang ketiga berkomunikasi adalah suami dan isteri perlu secara sengaja berusaha menyampaikan prasaan hati mereka. Tetapi caranya penting untuk menyampaikan pendapat dan perasaannya dengan pasangannya. Harus *secara terbuka*, tetapi juga harus dengan cara *lemah lembut* supaya mudah diterima oleh pasangannya. Kalau isi beritanya bersifat sensitif, lebih baik mulai dengan memberitahukan perasaannya sendiri dulu, misalnya: *Aku merasa takut waktu kamu tadi terlambat pulang.* Ini lebih mudah diterima pasangan daripada secara keras mengatakan: *Kau selalu tidak tepat waktu! Tidak tau bertanggung jawab! Tidak menghargai orang lain!*”

Ada orang yang *secara sengaja menyembunyikan* sesuatu dari pasangannya. Misalnya memberitahukan anak: *Ibu beri izin, tapi jangan cerita kepada ayahmu. Asal ayah tidak tahu, tidak apa-apa.*” Sikap “*Asal suami-isteri tidak tahu, tidak apa-apa.*” merupakan racun dalam komunikasi. Mungkin maksud orangnya untuk menghindari percek-cokan kecil tetapi sesuatu yang disembunyikan bisa menjadi semakin besar. Akhirnya komunikasi terhambat sekali dan menimbulkan tembok besar di antara suami isteri.

Cara Menghadapi Konflik¹⁰

Kalau manusia berusaha bekerja bersama, sering kali akan timbul konflik! Setiap manusia unik, berbeda dari orang lain. Sering kali juga perbedaan ini akan menimbulkan kesalah-fahaman. Ada lima kemungkinan cara untuk menyelesaikan konflik. Sering kali pasangan memakai caranya berbeda waktu menghadapi konflik.

1. Mengundurkan diri: Suami atau isteri menganggap tidak ada harapan dalam penyelesaian konflik ini. Lebih baik mundur dari konflik saja.
2. Menyerah: Suami atau isteri tidak setuju dengan pandangan pasangannya, tetapi daripada ribut, ya, biarlah. Menyerah saja tetapi dengan perasaan tidak enak. Tidak apa kalau saya yang berkorban, yang penting tidak ada ribut di rumah!”
3. Menang: Suami atau isteri merasa dirinya harus selalu menang! Kalau kemauannya tidak dituruti, dia akan terus bertengkar.
4. Berkompromi: Beberapa permintaan pasangannya dituruti, tetapi sebagai gantinya pasangan perlu rela menyerah dalam beberapa hal lain juga.
5. Menyelesaikan hal bersama: Suami dan isteri berdialog secara terbuka. Akhirnya tercapai suatu kesepakatan yang keduanya dapat menerima dengan senang.

⁹Nick and Nancy Stinnett, Joe and Alice Beam, *Fantastic Families (Keluarga yang Kokoh dan Bahagia)* Batam: Interaksara, hal. 69-100.

¹⁰H. Norman Wright, *Komunikasi: Kunci Pernikahan Bahagia* (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Gloria, 1996), hal. 112-128

Jelas bahwa nomor 4 dan 5 diatas adalah cara yang lebih sehat daripada cara-cara yang lain itu. Walaupun pasangan sudah lama menikah, pasti juga kadang-kadang masih akan timbul konflik. Yang penting mereka harus berusaha berkomunikasi dengan baik dan secepatnya menyelesaikan persoalannya bersama. Lalu bersepakatan memilih solusi yang dapat diterima kedua pihak.

Enam Prinsip untuk Menyelesaikan Konflik Secara Baik¹¹

1. Selesaikan konflik sedini mungkin.¹² Sebaiknya pasangan langsung membahas perselisihannya pada saatnya terjadi. Lalu langsung menyelesaikannya dan memaafkan orang yang bersalah supaya tidak menyimpan dendam secara bertumpuk-tumpuk untuk dipakai sebagai senjata pada waktu terjadi konflik di kemudian hari.
2. Hanya membicarakan satu masalah setiap kali. Janganlah membangkit-bangkitkan semua kesalahan-kesalahan lain dari masa lalu yang sebenarnya sudah diselesaikan dahulu.
3. Selesaikan masalah yang spesifik. Sebaiknya pasangan tidak secara umum menyalahkan teman hidupnya, melainkan secara pelan-pelan membuka hal spesifik yang menjadi masalah pada saat itu.
4. Menyerang masalahnya bukan menyerang pribadinya. Sangat sehat kalau suami atau isteri berhati-hati mengatakan hal yang menjadi masalah secara jelas dan tidak menkritikkan pribadinya pasangannya.
5. Buang Bomnya. Janganlah menyimpan dendam dan marah sampai lama lalu tiba-tiba melampaikan seluruh kesalahan seperti ledakan "bom nuklir" besar. Tindakan memakai ledakan ini dapat melukai dan merusakkan anggota keluarga lain sampai lama, lebih lagi anggota keluarga yang tidak berdaya.
6. Menjalin pengertian. Sebaiknya pasangan berusaha untuk selalu memakai cara berkomunikasi yang terbuka dan sehat. Mendengarkan secara aktif perkataan dan perasaan yang sedang diungkapkan teman hidupnya. Mengecek kembali supaya pasti mengerti apa yang baru dikatakan teman hidupnya. Sangat baik kalau suami dan isteri keduanya menganggap kebutuhan teman hidupnya lebih utama daripada keinginan diri sendirinya.

Komunikasi dalam Pernikahan adalah Hal Sangat yang Penting¹³

Komunikasi dalam pernikahan adalah hal yang sangat penting sehingga perlu diusahakan secara khusus. Langkah pertamanya adalah suami dan isteri keduanya menjadi sadar bahwa mereka ingin maju. Kemudian mereka bisa bersama-sama menilai situasi mereka sekarang lalu mereka memilih cara-cara praktis untuk maju, supaya

¹¹Vivian A.Susilo, *Bimbingan Pranikah: Buku Kerja Pasangan Pranikah, Edisi 2* (Malang: Literatur SAAT, 2010), hal 157-158

¹²"...Janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu." *Efesus 4:26*

¹³Vivian A.Susilo, *Bimbingan Pranikah: Buku Kerja Pasangan Pranikah, Edisi 2* (Malang: Literatur SAAT, 2010), hal. 77.

pernikahan mereka menjadi semakin indah. Pelayanan seorang konselor bisa sangat menolong dalam usaha ini.

Komunikasi dalam pernikahan sangat penting sehingga perlu diusahakan secara khusus

Langkah pertama: Suami dan isteri keduanya menjadi sadar bahwa mereka ingin maju. Mereka bisa menilai situasi mereka sekarang dengan masing-masing mengisi formulir-formulir berikut. Kemudian mereka bisa mendiskusikan hasilnya dan memilih cara-cara praktis untuk maju supaya pernikahan mereka menjadi semakin indah.

1. Angket menilai komunikasi dengan pasangan
 2. Angket mengenai kepuasan suami-isteri pada saat ini
- Dari buku: *The Marriage Checkup*, oleh Norman Wright (2004)

Komunikasi Suami-Isteri terhadap Anak dan Remaja

Orang tua diberi tanggung jawab khusus oleh Tuhan Yesus untuk mendidik dan membesarkan anak mereka supaya mengasihi dan mentaati Tuhan

Kita semua ingin membesarkan anak-anak kita supaya mereka mengikuti Tuhan dan juga berhasil baik dalam hidup mereka. Tetapi sering juga kita merasa bingung mengenai cara yang baik untuk mencapai tujuan itu.

Apa yang Tuhan harapkan dari kita sebagai orang tua? Ulangan 6:5-7 Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. ⁶ Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, ⁷ haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.

1. Orang tua sendiri mengasihi Tuhan, menurut perintahNya dan menjadi teladan mengenai iman yang baik kepada anak-anaknya. Orang tua sendiri sungguh bersandar kepada Tuhan. Melibatkan anak dalam aktivitas gereja
2. Orang tua sering membicarakan kebaikan Tuhan kepada anaknya secara informal dalam segala situasi kehidupan sehari-hari

Mengambil kesempatan bicara sambil makan, waktu bersantai, waktu berjalan, sebelum tidur, dsb. Berdoa dan mempelajari Firman Tuhan dengan anak Perintah Tuhan kepada orang tua

Amsal 22:6 Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.

Bagaimana caranya mendidik anak-anak kita supaya mereka berhasil dan mengasihi Tuhan Yesus? Orang tua perlu berusaha supaya ada keseimbangan di antara dua hal:

1. Kasih sayang dan penerimaan anak, tanpa syarat
2. Diimbangi dengan peraturan dan disiplin yang konsisten

‘Nak bagaimanapun kami sungguh mengasihi ‘mu, tetapi kamu tidak boleh nakal! Kalau kamu sengaja melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan kami, selalu ada resiko yang tidak enak! Kamu harus selalu berusaha berbuat baik!’ ”

Setiap anak mempunyai bakat yang berbeda daripada yang lain. Sebaiknya orang tua menerima setiap anak walaupun bakat dan kepribadiannya berbeda daripada yang lain, coba menolong dia mencapai potensinya yang ada.

Penting supaya orang tua menjaga supaya tidak ada “anak emas” dan “anak kambing hitam”. Penting berkomunikasi baik dengan anak dari masa kecil sampai seterusnya. Membagi waktu untuk dia dan siap mendengarkannya waktu dia pulang dari sekolah supaya dia bisa menceritakan apa yang terjadi di sekolah. Puji dia waktu dia berbuat sesuatu yang baik. Menuntut supaya dia selalu menurut peraturan dari orang tua.

Prinsip Penting: Kalau orang tua mengadakan komunikasi yang baik dengan anak sehingga anak senang sharing perasaan hatinya secara bebas dengan orang tuanya dari masa kecilnya, nanti waktu anak masuk masa remaja, komunikasi yang baik dan amat penting itu dapat diteruskan!

Prinsip Penting: Seberapa baik caranya orang tua menangani anak mereka sebelum masa remaja akan diketahui kemudian setelah masa remaja mulai. Kalau kasih sayang, komunikasinya dan disiplin baik sebelumnya, masa remaja akan lebih tenang.

Orang tua Perlu Memahami Masa Remaja

Anak remaja mengalami banyak perubahan yang membingungkan dia

1. Perubahan Fisik

Remaja agak kaget karena tiba-tiba ada pertumbuhan fisik yang cepat. Ada banyak perubahan-perubahan:

Tinggi dan berat badannya bertambah: Remaja putera: tumbuh kumis dan jenggot pada wajahnya. Suaranya tiba-tiba lebih besar! Remaja puteri: Payudara bertumbuh dan mulai menstruasi

2. Perubahan Emosinya

Orang tua merasa kaget karena remaja tiba-tiba menjadi lebih “moody”. Dia juga tertarik kepada teman-teman lawan jenis. Juga level agresinya meningkat.

3. Perubahan Lain

Sering juga remaja merasa minder, pada hal sebelumnya tidak. Kesadaran seksualitas memasuki kehidupan remaja misalnya: mimpi erotik, tertarik terhadap lawan jenis, onani, dsb.

Prinsip Penting: Kalau orang tua tidak membicarakan perubahan-perubahan besar yang sungguh membingungkan anak remajanya, dia terpaksa mencari informasi dari sumber-sumber kurang tepat, misalnya dari teman-temannya.

Relasi dan Komunikasi dengan Anak Remaja

Sangat penting supaya orang tua meneruskan hubungan komunikasi yang baik dan terbuka yang dimulai sebelum masa remaja. Tetapi ini tidak selalu mudah karena anak remaja agak lebih tertutup daripada sebelumnya.

Kalau anak remaja sepertinya ingin bercakap dengan orang tua, sebaiknya orang tua menganggap kesempatan itu sebagai suatu prioritas tinggi pada saat itu. Perilaku remaja cenderung semakin menuju kepada otonomi, misalnya: lebih menyukai bersama dengan teman daripada keluarga.

Timbulnya konflik: Orangtua menuntut remaja untuk lebih bertanggung jawab sedangkan remaja menuntut orangtua untuk memberinya kebebasan.

Walaupun anak-anak secara normalnya menjadi semakin dewasa dan mampu mengatur keadaannya sendiri, kadang-kadang peranan anggota-anggota keluarga lain tidak menyesuaikan diri secara sehat dengan kemajuan itu. Contoh: seorang ibu masih memilih dan mengatur semua pakaian anak puterinya, walaupun anak itu sudah masuk kuliah

Caranya Orang Tua Menangani Konflik dengan Remaja:

Anak remaja ingin mendapat lebih banyak otonomi. Orang tua perlu membedakan dua hal:

1. Hal-hal yang berhubungan dengan gaya hidup yang tidak terlalu membahayakan. Orang tua bisa memberi kelonggaran sedikit dalam hal-hal ini.
2. Hal-hal yang sangat membahayakan. Orang tua harus tetap tegas untuk melindungi anak remajanya.

Prinsip Penting: Penting sekali supaya anak remaja tetap dilibatkan dalam aktivitas di gereja. Persekutuan remaja: Sebaiknya orang tua dan gembala sidang berusaha supaya ada persekutuan remaja di gereja yang aktif dan baik, dimana anak-anak remaja merasa diterima dan bisa secara enak bergaul dengan remaja Kristen lain.

Bisa mengadakan seminar-seminar khusus mengenai: LSD: Love, Sex and Dating, Cara menolak tawaran bahaya dari teman mengenai: Narkoba, minuman miras, free seks, dsb.

Prinsip Penting: Informasi khusus kepada hamba Tuhan yang mempunyai anak remaja sendiri: Sering juga anak merasa bahwa pelayanan orang tua diprioritaskan lebih tinggi daripada peranan mereka sebagai orang tuanya. Remaja merasa kurang diperhatikan. Sangat penting supaya orang tua yang juga hamba Tuhan sengaja membagi waktu yang baik dan berkualitas kepada anak mereka supaya anak merasa diperhatikan dan disayangi. Ini sangat penting waktu dia masuk masa remaja. Juga, sering kali hamba Tuhan menuntut standar jauh lebih tinggi dari anak remaja mereka sendiri, daripada yang dituntut orang tua anak remaja lain dalam jemaatnya. Bagi anak pendeta ini terasa sangat kurang fair sehingga dia mulai merasa negatif terhadap pelayanan orang tuanya dan kadang-kadang terhadap Tuhan!